

EFISIENSI PENGGUNAAN QRIS DALAM TRANSAKSI PEMBAYARAN PADA UMKM DI KABUPATEN SERANG

Habil Febrian¹

febrianhabil6@gmail.com

Hero Wirasmara Kusuma²

hwirasmara@gmail.com

Institut Teknologi dan Bisnis Banten¹

Universitas Faletehan²

ABSTRACT

This study aims to analyze the efficiency of using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in payment transactions within the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector in Serang Regency. The research employs a quantitative approach with descriptive and associative methods. Data were collected through the distribution of questionnaires to MSME actors who have adopted QRIS, using purposive sampling techniques. The research variables consist of QRIS usage as the independent variable and payment transaction efficiency as the dependent variable, which is measured through indicators of ease of use, transaction speed, security, transaction costs, interoperability, and transaction recording. The data were analyzed using descriptive statistical analysis and simple linear regression. The results indicate that the use of QRIS among MSMEs in Serang Regency is in a good category and has a positive effect on payment transaction efficiency. MSME actors perceive that QRIS accelerates transaction processes, enhances payment security, reduces operational costs, and facilitates business financial record-keeping. The findings also reveal that QRIS provides flexibility through interoperability with various payment applications, thereby supporting the smooth implementation of cashless transactions.

Keywords: QRIS, Efficiency, MSMEs, Digital Payment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam transaksi pembayaran pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Variabel penelitian terdiri dari penggunaan QRIS sebagai variabel independen dan efisiensi transaksi pembayaran sebagai variabel dependen, yang diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan, biaya transaksi, interoperabilitas, serta pencatatan transaksi. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Serang berada pada kategori baik dan berpengaruh positif terhadap efisiensi transaksi pembayaran. Pelaku UMKM merasakan manfaat QRIS dalam mempercepat proses transaksi, meningkatkan keamanan pembayaran, menekan biaya operasional, serta mempermudah pencatatan keuangan usaha. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa QRIS memberikan fleksibilitas melalui interoperabilitas dengan berbagai aplikasi pembayaran, sehingga mendukung kelancaran transaksi non-tunai.

Kata kunci: QRIS, Efisiensi, UMKM, Pembayaran digital.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia, khususnya melalui peningkatan penggunaan instrumen pembayaran non-tunai. Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran telah menetapkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan interoperabilitas transaksi. Implementasi QRIS menjadi salah satu strategi utama dalam mendukung digitalisasi ekonomi dan perluasan inklusi keuangan di berbagai daerah.

Kota Serang sebagai ibu kota Provinsi Banten memiliki peran strategis dalam aktivitas ekonomi regional, dengan karakteristik wilayah perkotaan yang didominasi oleh sektor perdagangan, jasa, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan penetrasi teknologi digital, penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai di Kota Serang terus mengalami perkembangan. QRIS dinilai mampu memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam menerima pembayaran serta meningkatkan kenyamanan dan kecepatan transaksi bagi konsumen.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian daerah dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja. Di Kota Serang, sektor UMKM mendominasi aktivitas ekonomi, khususnya pada bidang perdagangan, kuliner, jasa, dan ritel. Keberadaan UMKM yang tersebar di berbagai kawasan menjadikan sektor ini sebagai target utama dalam implementasi digitalisasi sistem pembayaran.

Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai instrumen pembayaran non-tunai memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional. Melalui QRIS, pelaku UMKM tidak perlu menyediakan uang kembalian, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta memperoleh proses transaksi yang lebih cepat dan praktis. Selain itu, penggunaan QRIS memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis sehingga membantu pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan usaha.

Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan QRIS pada sektor UMKM di Kota Serang masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami manfaat QRIS secara optimal, khususnya terkait efisiensi biaya transaksi dan peningkatan akurasi pencatatan keuangan. Keterbatasan literasi digital, kurangnya pendampingan, serta kendala infrastruktur jaringan di beberapa lokasi usaha juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan QRIS.

Selain itu, preferensi konsumen UMKM yang masih cenderung menggunakan uang tunai turut memengaruhi tingkat penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan QRIS belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai alat pembayaran utama, melainkan masih bersifat pelengkap. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang secara khusus menelaah sejauh mana penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi pembayaran pada sektor UMKM di Kota Serang.

Penelitian ini difokuskan pada sektor UMKM di Kota Serang untuk menganalisis efisiensi penggunaan QRIS dari aspek kecepatan transaksi, pengurangan biaya operasional, keamanan pembayaran, serta kemudahan pencatatan keuangan. Hasil

penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam mendukung kebijakan penguatan UMKM melalui optimalisasi sistem pembayaran digital berbasis QRIS.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem pembayaran digital merupakan inovasi dalam bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memfasilitasi transaksi non-tunai secara efisien dan aman. Menurut Bank Indonesia (2020), sistem pembayaran digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi, menurunkan biaya transaksi, serta mendukung inklusi keuangan. Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa kemudahan dan kecepatan dalam proses pembayaran dapat meningkatkan efektivitas operasional pelaku usaha, khususnya pada sektor UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar pembayaran berbasis kode QR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai layanan pembayaran digital dalam satu sistem yang terintegrasi. Bank Indonesia (2019) menjelaskan bahwa QRIS dirancang untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan interoperabilitas sistem pembayaran nasional. Penelitian Nugroho dan Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu mempercepat proses transaksi dan mengurangi kesalahan pembayaran pada UMKM. Sementara itu, Sari, Putra, dan Wijaya (2022) menemukan bahwa QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menerima pembayaran dari berbagai aplikasi tanpa perlu menyediakan banyak alat pembayaran.

Efisiensi transaksi pembayaran didefinisikan sebagai kemampuan sistem pembayaran dalam meminimalkan

penggunaan waktu, biaya, dan tenaga, tanpa mengurangi kualitas dan keamanan transaksi. Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa efisiensi keuangan dapat diukur melalui penghematan biaya operasional dan peningkatan ketepatan pencatatan transaksi. Penelitian Fitriani dan Rahman (2020) membuktikan bahwa sistem pembayaran non-tunai berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional UMKM, terutama dalam hal kecepatan transaksi dan transparansi keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, termasuk di Kabupaten Serang, sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Rahayu (2019) menegaskan bahwa digitalisasi UMKM, termasuk dalam sistem pembayaran, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Lestari dan Prabowo (2021) menemukan bahwa adopsi pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM dan memperluas akses pasar.

Penerimaan teknologi pembayaran digital oleh pelaku UMKM dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat memengaruhi sikap dan niat individu dalam menggunakan teknologi. Penelitian Utami dan Hidayat (2021) membuktikan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat QRIS berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi QRIS pada UMKM. Selain itu, Rogers (2003) melalui teori *Diffusion of Innovations* menjelaskan bahwa adopsi inovasi dipengaruhi oleh keunggulan relatif, kompatibilitas, dan kompleksitas inovasi tersebut.

Berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi transaksi pembayaran UMKM melalui kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan, biaya transaksi yang lebih rendah, interoperabilitas, dan pencatatan transaksi yang lebih baik. Namun, penelitian terkait efisiensi penggunaan QRIS yang secara spesifik berfokus pada UMKM di Kabupaten Serang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi transaksi pembayaran UMKM di Kabupaten Serang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi transaksi pembayaran pada UMKM di Kabupaten Serang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif dan asosiatif, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat penggunaan QRIS serta menganalisis pengaruhnya terhadap efisiensi transaksi pembayaran pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Serang. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik penggunaan QRIS, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel penelitian.

Sasaran penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Serang yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai. Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM pengguna QRIS yang terdaftar pada lembaga perbankan atau

penyedia jasa pembayaran di Kabupaten Serang. Mengingat keterbatasan akses data populasi secara keseluruhan, penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang disusun menggunakan skala Likert. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer terkait tingkat penggunaan QRIS dan efisiensi transaksi pembayaran yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Bank Indonesia, laporan instansi terkait, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Serang. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi transaksi pembayaran. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, serta uji asumsi klasik untuk memenuhi persyaratan analisis statistik.

Metode analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, SPSS, untuk memperoleh hasil pengujian yang akurat dan objektif. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat efisiensi penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran UMKM di Kabupaten Serang serta implikasinya terhadap pengembangan sistem pembayaran digital di tingkat daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada sektor UMKM di Kota Serang berada pada kategori baik, ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan, dan biaya transaksi. Sebagian besar responden menyatakan bahwa QRIS memudahkan proses pembayaran karena dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran tanpa perlu menyediakan alat pembayaran yang beragam. Selain itu, penggunaan QRIS dinilai mampu mempercepat proses transaksi dan mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel efisiensi transaksi pembayaran menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasakan adanya peningkatan efisiensi setelah menggunakan QRIS. Efisiensi tersebut tercermin dari penghematan waktu transaksi, berkurangnya kesalahan dalam penghitungan pembayaran, serta kemudahan dalam pencatatan keuangan. QRIS juga membantu pelaku UMKM dalam memantau arus kas usaha secara lebih terstruktur karena setiap transaksi tercatat secara otomatis melalui aplikasi pembayaran.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi transaksi pembayaran UMKM di Kota Serang. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat penggunaan QRIS, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi transaksi pembayaran pada UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi transaksi pembayaran pada sektor UMKM di Kota

Serang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa penerapan sistem pembayaran berbasis QR code mampu meningkatkan efisiensi waktu transaksi dan mempermudah proses pembayaran pada UMKM sektor ritel. Kemudahan penggunaan dan kecepatan transaksi menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan efisiensi operasional usaha.

Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Sari, Putra, dan Wijaya (2022) yang menemukan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap produktivitas UMKM melalui pengurangan antrean pembayaran dan peningkatan kualitas pelayanan kepada konsumen. Hasil serupa ditemukan pada UMKM di Kota Serang, di mana QRIS dinilai mampu mempercepat proses transaksi dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dari indikator kemudahan penggunaan, hasil penelitian ini memperkuat temuan Habil Febrian (2023) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor utama dalam adopsi sistem pembayaran digital oleh UMKM. Pelaku UMKM di Kabupaten Serang cenderung menerima QRIS karena sistemnya sederhana dan tidak memerlukan perangkat tambahan yang kompleks. Hal ini sesuai dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menekankan bahwa kemudahan penggunaan memengaruhi tingkat penerimaan teknologi.

Pada indikator kecepatan transaksi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, Putra, dan Wijaya (2022) yang menemukan bahwa penggunaan QRIS mampu mempercepat proses pembayaran dan mengurangi antrean konsumen. UMKM di Kabupaten Serang yang menggunakan QRIS merasakan efisiensi waktu transaksi, sehingga kualitas pelayanan kepada konsumen meningkat. Kondisi ini

menunjukkan bahwa manfaat QRIS dalam meningkatkan kecepatan transaksi bersifat konsisten lintas wilayah.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Rahman dan Fitriani (2020) terkait indikator biaya transaksi, yang menyatakan bahwa pembayaran non-tunai dapat menekan biaya operasional UMKM. Pelaku UMKM di Kabupaten Serang menilai biaya penggunaan QRIS relatif terjangkau dan sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Dengan demikian, QRIS tidak menjadi beban tambahan bagi UMKM, melainkan justru mendukung efisiensi usaha.

Dari aspek keamanan transaksi, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran digital mampu mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan kesalahan penghitungan pembayaran. Pelaku UMKM di Kabupaten Serang merasa lebih aman karena transaksi tercatat secara otomatis, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap penggunaan QRIS dalam jangka panjang.

Selanjutnya, indikator interoperabilitas dalam penelitian ini mendukung temuan Wibowo et al. (2023) yang menegaskan bahwa standar nasional QRIS memudahkan UMKM dalam menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran. Kemampuan interoperabilitas ini memberikan fleksibilitas bagi UMKM di Kabupaten Serang serta meningkatkan kenyamanan konsumen dalam bertransaksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi pembayaran pada sektor UMKM. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menyoroti konteks Kabupaten Serang sebagai wilayah dengan

karakteristik sosial dan infrastruktur yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS efektif meningkatkan efisiensi, keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh tingkat literasi digital dan kesiapan infrastruktur daerah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS pada sektor UMKM di Kabupaten Serang telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi transaksi pembayaran. Hal ini ditunjukkan oleh penilaian positif pelaku UMKM terhadap indikator kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan, biaya transaksi, interoperabilitas, serta pencatatan transaksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan kecepatan transaksi menjadi faktor utama yang dirasakan langsung oleh pelaku UMKM di Kabupaten Serang dalam mendukung efisiensi operasional usaha. QRIS mempermudah proses pembayaran, mengurangi waktu transaksi, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Selain itu, aspek keamanan dan biaya transaksi yang relatif terjangkau turut memperkuat kepercayaan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai.

Meskipun demikian, hasil dan pembahasan penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan QRIS pada UMKM di Kabupaten Serang belum sepenuhnya optimal. Kendala berupa keterbatasan literasi digital dan kualitas jaringan di beberapa wilayah masih memengaruhi tingkat penggunaan QRIS. Oleh karena itu, optimalisasi manfaat QRIS memerlukan

dukungan berkelanjutan melalui peningkatan edukasi digital dan penguatan infrastruktur agar efisiensi transaksi pembayaran UMKM dapat ditingkatkan secara lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2019). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur tentang Implementasi QR Code Indonesian Standard (QRIS)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten. (2022). *Profil UMKM Provinsi Banten*. Serang: Dinas Koperasi dan UMKM.
- Fitriani, R., & Rahman, A. (2020). Pengaruh sistem pembayaran non-tunai terhadap efisiensi operasional UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 112–121.
- Febrian, Habil. (2023). “Analisis Penggunaan Berkelanjutan Digital Banking Dengan Fitur Layanan Sebagai Variabel Moderasi Pada Nasabah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(02):2135–45.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, D., & Lestari, S. (2022). *Analisis faktor penghambat adopsi QRIS pada UMKM*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(1), 45–56.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lestari, E., & Prabowo, H. (2021). Digitalisasi UMKM melalui sistem pembayaran elektronik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 1–12.
- Nugroho, A., & Pratiwi, R. (2021). Efektivitas penggunaan QR code sebagai alat pembayaran digital pada UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 389–401.
- Putri, A. R., & Ramadhan, F. (2021). Peran pembayaran digital dalam peningkatan transparansi keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 134–145.
- Rahayu, S. M. (2019). *Digitalisasi UMKM dan Tantangannya di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Sari, N., Putra, Y., & Wijaya, D. (2022). Pengaruh QRIS terhadap efisiensi transaksi pembayaran UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(2), 78–89.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, P., & Hidayat, R. (2021). Penerimaan teknologi pembayaran digital pada UMKM menggunakan TAM. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(1), 23–35.
- Wibowo, A., Santoso, B., & Mahendra, R. (2023). Interoperabilitas QRIS dalam penguatan sistem pembayaran nasional. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 8(1), 55–67.
- World Bank. (2020). *Digital Financial Services*. Washington, DC: World Bank.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Yuniarti, S., & Khasanah, U. (2022). Literasi digital dan adopsi pembayaran non-tunai pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 23(2), 201–212.